

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak pernikahan di usia muda
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat mengerti pengertian pernikahan di usia dini 2. Peserta didik/konseli dapat mengetahui factor pendorong terjadinya pernikahan dini 3. Peserta didik/konseli dapat mengetahui dampak negative pernikahan di usia dini
G	Sasaran Layanan	Kelas XII
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pernikahan di usia dini 2. Faktor pendorong terjadinya pernikahan dini 3. Dampak negative pernikahan dini
I	Waktu	1 Kali Pertemuan
J	Metode/Teknik	Curah pendapat dan tanya jawab
K	Media / Alat	LCD, Power Point
L	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penejelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (4 kelompok)

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Mengetahui
Kepala SMK FARMING PATI

Pati, Juli 2021

Guru BK

Drh. SS Ngestiningsih

Eka Sri Kumiasih, S.Pd.

DAMPAK HANDPHONE

A. Pengertian

Pernikahan di usia muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang, baik laki-laki atau perempuan disaat usianya belum mencapai kematangan yang sebenarnya (yakni diatas 16 tahun untuk wanita, dan 19 tahun untuk pria).

B. Faktor pendorong pernikahan usia dini

➤ Rendahnya Tingkat Pendidikan

Perdorong terjadinya pernikahan usia dini adalah rendahnya tingkat pendidikan. Alasannya karena dengan adanya tingkat kerendahan dalam pendidikan maka seseorang kurang mengetahui bahwa pernikahan usia dini beresiko terhadap kesehatannya.

➤ Takut Berbuat Zina

Zina pada dasarnya dilarang oleh semua agama. Zina dilakukan oleh seseorang yang belum sah melakukan pernikahan tapi ia melakukan hubungan badan, karena rasa takut inilah menjadi alasan bagi seseorang melakukan pernikahan di usia muda.

➤ Pergaulan

Pergaulan juga bisa menjadi penyebab seseorang melakukan pernikahan di usia muda, alasannya dengan pergaulan yang salah atau kurang benar ia akan mengikuti tindakan dari temannya, termasuk tindakan melakukan pernikahan meskipun usianya masih muda.

➤ Hamil Diluar Nikah

Kasus mengenai hamil diluar nikah barangkali sangat banyak kita temukan dilingkungan sekitar. Hal ini tentu saja akan berkontribusi pada terjadinya pernikahan di usia dini, alasannya karena dengan hamil terlebih dahulu seseorang terpaksa melakukan pernikahan. Hamil di luar nikah termasuk juga di dalam kenakalan remaja.

➤ Faktor Orangtua

Faktor pendorong yang mendasari pernikahan usia muda atau dini juga bisa muncul dari tindakan orang tua, alasannya yang biasa ditemukan karena perjodohan keluarga yang saling terikat satu sama lainnya, dan hal lain misalnya untuk menyelamatkan keturunan, kekayaan, keterdesakan ekonomi.

C. Dampak negatif pernikahan dini

➤ KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga)

Dampak negatif dari pernikahan di usia muda juga bisa mendorong terjadinya Kekerasan dalam Rumah Tangga. Hal ini dilakukan karena seseorang yang memutuskan melakukan pernikahan belum dewasa sehingga belum bisa mengontrol emosinya.

➤ Putus Pendidikan

Putus pendidikan juga bisa menjadi dampak negatif pernikahan usia muda, hal ini dilakukan karena seseorang yang melakukan pernikahan lebih fokus mengurus anak dan rumahtangganya daripada melanjutkan pendidikan. Kondisi inilah menjadi penentu dalam putus pendidikan seseorang.

➤ Dampak Kesehatan

Kesehatan juga berperan besar dalam bahaya melakukan pernikahan usia dini, alasannya karena pernikahan usia dini dapat memicu tingginya angka kematian, keguguran, dan lain sebagainya. Oleh karenanya banyak para ahli kesehatan melarang seseorang untuk melakukan pernikahan usia muda/dini.

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

A. PENGETAHUAN (UNDERSTANDING)

1. Apakah yang dimaksud dengan pernikahan dini?
2. Faktor apa saja menjadi pendorong terjadinya pernikahan dini? Jelaskan!
3. Sebutkan dampak negatif dari pernikahan dini!

B. SIKAP/PERASAAN POSITIF (COMFORTABLE)

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga				
2	Setelah menerima materi layanan BK tentang Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga, timbul kesadaran saya untuk tidak melakukan pernikahan di usia dini				
3	Setelah menerima materi layanan BK tentang Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga saya menyadari bahwa perlu kesiapan mental untuk membina rumah tangga				
4	Materi layanan BK tentang Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga, menyadarkan saya akan pentingnya mengetahui dampak yang terjadi bila melakukan pernikahan di usia dini				
Total Skor					

INSTRUMEN PENILAIAN PROSES

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
A	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
B	Perolehan Siswa Pasca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahannya			
	5. Berkembangnya PTSDL			
C	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
D	Kesesuaiaan Program			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

Kepala SMK Farming Pati

Drh. SS Ngestiningaih

Mengetahui
Guru BK

Eka Sri Kumiasih, S.Pd.